

**PERANAN MAJELIS DZIKIR AL – KHIDMAH KECAMATAN
PEMALANG KABUPATEN PEMALANG DALAM
MEMBENTUK MORAL SPIRITUAL JAMAAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PERANAN MAJELIS DZIKIR AL – KHIDMAH KECAMATAN
PEMALANG DALAM MEMBENTUK MORAL SPIRITUAL
JAMAAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

BAROKAT ZAINUL ALAM
NIM. 3321038

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Barokat Zainul Alam

NIM : 3321038

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERANAN MAJELIS DZIKIR AL – KHIDMAH KECAMATAN PEMALANG DALAM MEMBENTUK MORAL SPIRITUAL JAMAAH”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pemalang, 22 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



BAROKAT ZAINUL ALAM

NIM. 3321038

NOTA PEMBIMBING

Adib 'Aunillah Fasya, M.Si

Banjarsari, Banjarejo, Kec.Karanganyar, Kab.Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Barokat Zainul Alam

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Barokat Zainul Alam

NIM : 3321038

Judul : **PERANAN MAJELIS DZIKIR AL – KHIDMAH
KECAMATAN PEMALANG DALAM MEMBENTUK
MORAL SPIRITUAL JAMAAH**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 21 Oktober 2025

Pembimbing,



Adib 'Aunillah Fasya, M.Si
NIP. 199201212022031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **BAROKAT ZAINUL ALAM**
NIM : **3321038**
Judul Skripsi : **PERANAN MAJELIS DZIKIR AL KHIDMAH
KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN
PEMALANG DALAM MEMBENTUK MORAL
SPIRITUAL JAMA'AH**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 30 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Ahmad Khotim Muzakka, M.A
NIP. 198805102023211018

Penguji II

Luthfi Maulana S.Ud., M.Ag
NIP. 19940725202511010

Pekalongan, 5 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harwati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka

23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	هـ	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
إ = i	اي = ai	إي = ī
أ = u	او = au	أو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbānā*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat Hamdalah dan rasa syukur yang mendalam, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada sumber segala kasih, sumber segala ilmu, kekuatan, dan ketenangan. Hanya dengan pertolongan-Nya langkah ini dapat terwujud. Segala rasa syukur dan kerendahan hati penulis panjatkan atas setiap nikmat, ujian, dan kemudahan yang telah diberikan. Semoga setiap huruf dalam karya ini menjadi bentuk pengabdian kecil di jalan-Nya, menjadi amal yang bernilai ibadah, serta saksi atas perjuangan dalam menuntut ilmu demi mengharap ridha dan keberkahan-Nya. Allah SWT yang senantiasa memberikan segala kenikmatan, pertolongan dan kemudahan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Karya ini penulis persembahkan dengan penuh cinta, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Kedua Orang Tua tercinta. Bapak Akhmad Rojak dan Ibu Sri Wondiningsih, terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, setiap peluh dan pengorbanan yang tak terhitung, serta kasih sayang yang menjadi kekuatan dalam setiap langkah. Segala keberhasilan dan pencapaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa restu, bimbingan, dan keikhlasan kalian. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi persembahan kecil atas cinta yang begitu besar, dan menjadi bagian dari kebahagiaan yang selalu penulis harapkan untuk kalian berdua.
3. Cintami Farmawati, M.Psi. Selaku Dosen Perwalian yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama masa studi, terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan arahan yang tak ternilai selama proses perkuliahan ini.
4. Adib Aunillah Fasya, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan yang tak ternilai selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak K.H. Ulul Albab yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini.

6. Bapak Kasduki selaku Ketua Al Khidmah Kecamatan Pemalang yang telah mengizinkan Al Khidmah Kecamatan Pemalang menjadi tempat penelitian skripsi ini.



MOTTO

النَّبِيلَةُ الْأَخْلَاقِ مَنبُغُ الْحَيِّ الْقَلْبِ فَإِنْ خُلِفَهُ، حَسُنَ قَلْبُهُ حَيًّا وَمَنْ قَلْبُهُ، حَيَّيَ اللَّهُ ذَكَرَ مَنْ

“Hati yang senantiasa berdzikir akan menumbuhkan akhlak yang mulia, karena dari hati yang hidup lahir perilaku yang terarah kepada kebaikan.”

Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani



ABSTRAK

Barokat Zainul Alam, 3321038. 2025 : Peranan Majelis Dzikir Al Khidmah. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Adib 'Aunillah Fasya, M.Si.

Kata Kunci : Majelis Dzikir, Moral Spiritual

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya kegiatan keagamaan di masyarakat, khususnya majelis dzikir yang memiliki peran penting dalam membina moral dan spiritual umat. Majelis dzikir bukan hanya sekadar wadah untuk melafalkan kalimat-kalimat thayyibah, melainkan juga sarana pembinaan hati, penguatan iman, serta pembentukan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, Majelis Dzikir Al-Khidmah Kecamatan Pemalang menjadi salah satu wadah yang aktif dalam menanamkan nilai moral dan spiritual bagi jamaahnya melalui kegiatan dzikir, pengajian, dan pembinaan rohani yang berkesinambungan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua poin yaitu, pertama bagaimana kondisi moral spiritual jamaah majelis dzikir Al-Khidmah Kecamatan Pemalang ditinjau dari teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg dan kedua bagaimana peranan majelis dzikir Al-Khidmah Kecamatan Pemalang dalam membentuk moral spiritual jamaah. Tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama mengetahui kondisi moral spiritual jamaah majelis dzikir Al - Khidmah Kecamatan Pemalang dan yang kedua untuk mengetahui peranan majelis dzikir Al - Khidmah Kecamatan Pemalang dalam membentuk moral spiritual jama'ah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer yang didapat dari Pembina majelis dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang dan tiga jama'ah Al Khidmah Kecamatan Pemalang. Sumber data sekunder yang didapat dari buku bacaan dan metode panduan majelis dan buku atau jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yang pertama ; majelis dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang berperan penting sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual jamaah. Melalui kegiatan dzikir, wirid, shalawat, dan pengajian. Jamaah dibimbing untuk memperdalam iman, memperbaiki akhlak, serta menumbuhkan kesadaran beribadah. Dzikir tidak hanya menjadi pengingat kepada Allah SWT, tetapi juga sarana penyucian hati (*tazkiyatun nafs*) dan pembentukan karakter yang sabar, tawakal, dan rendah hati. Dengan demikian, majelis dzikir Al Khidmah berkontribusi dalam menumbuhkan ketenangan batin, kelembutan hati, dan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan jamaah sehari-hari. Kedua ; Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kondisi moral-spiritual jamaah Majelis Dzikir Al-Khidmah menunjukkan perkembangan positif. Jamaah yang rutin mengikuti kegiatan dzikir mengalami peningkatan kesadaran moral, seperti kemampuan mengendalikan emosi, kejujuran, kepedulian sosial, dan kesadaran terhadap nilai-nilai kebaikan universal. Dalam perspektif teori

perkembangan moral Lawrence Kohlberg, sebagian besar jamaah berada pada tahap konvensional hingga pasca-konvensional, di mana perilaku moral didasarkan pada nilai agama, norma sosial, dan prinsip moral universal. Hal ini terlihat dari sikap jamaah yang lebih berorientasi pada keikhlasan, kebaikan bersama, serta menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, kegiatan dzikir tidak hanya memperkuat spiritualitas, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai moral yang membentuk kedewasaan iman dan perilaku religius.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Peranan Majelis Dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang Dalam Membentuk Moral Spiritual Jama’ah”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Agama di Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan pada skripsi ini penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak, sehingga dapat memberikan manfaat yang baik untuk skripsi ini. Proses penyusunan skripsi tidak lepas dari arahan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Afith Akhwanudin, M.Hum. selaku ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Cintami Farmawati, M.Psi. Selaku Dosen Perwalian yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama masa studi, terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan arahan yang tak ternilai selama proses perkuliahan ini.
5. Adib Aunillah Fasya, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan yang tak ternilai selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan.
7. Bapak K.H. Ulul Albab selaku Pembina Majelis Dzikir Al Khidmah yang telah berkenan untuk meluangkan waktu untuk diwawancarai.
8. Bapak Lukmanil Arifin, Bapak Akhmad Rojak, dan Bapak Rusdiono selaku Jamaah Majelis Dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang yang telah meluangkan waktu serta mengizinkan untuk di wawancarai.
9. ***Last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having me, I wanna thank me no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to do more than I receive, I wanna thank me for trying do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.***
10. Kepada orang yang saya temui di Program Studi ini yaitu Sailirrizqoh, terimakasih karena selalu mengingatkan menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih karena selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir, terimakasih telah memberikan kasih sayang. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam segala situasi apapun.
11. Teman-teman mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021, yang telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan semangat. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan kehangatan yang membuat perjalanan kuliah ini penuh warna dan kenangan yang indah.

Pemalang, 22 Oktober 2025
Penulis



Barokat Zainul Alam

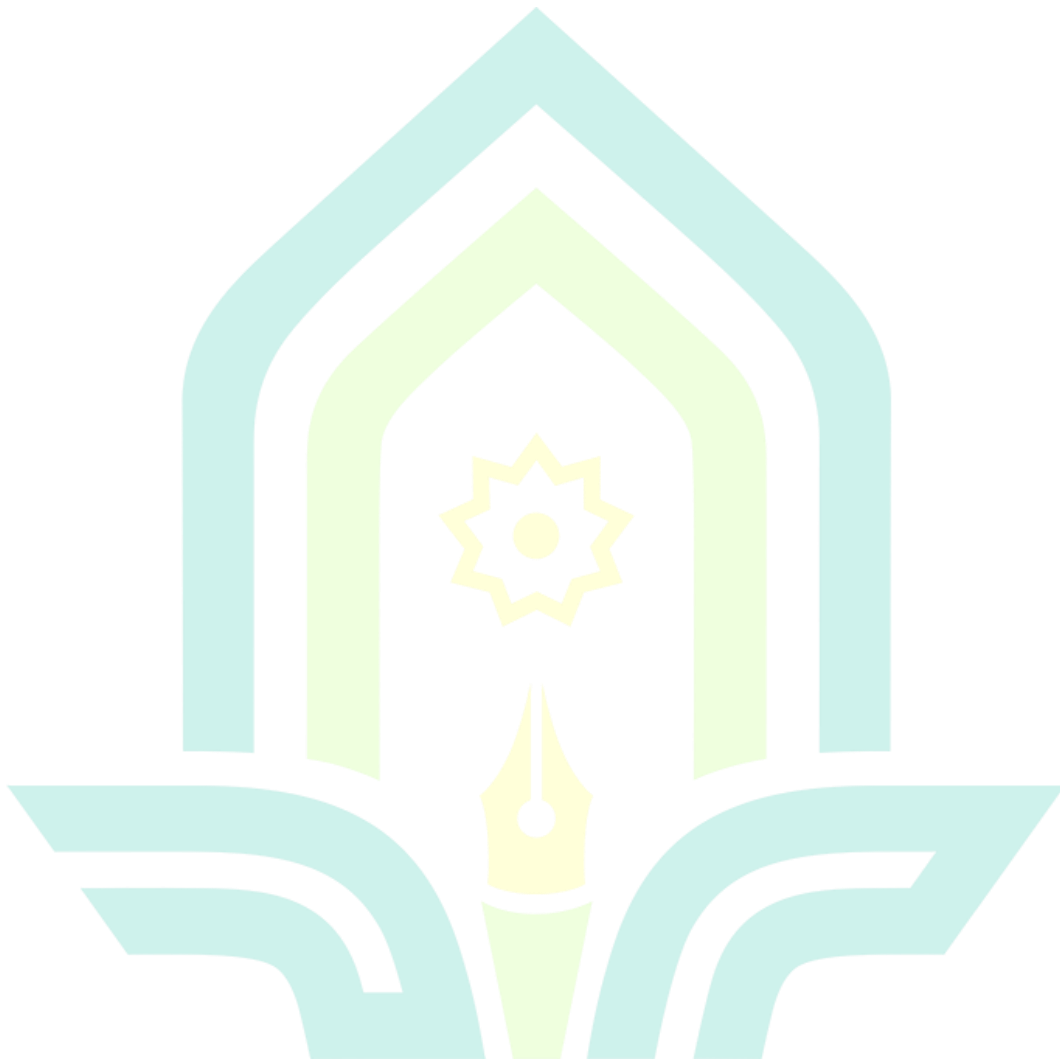
DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II.....	27
LANDASAN TEORI.....	27
A. Majelis Dzikir	27
B. Moral Spiritual	41
BAB III	56
PERAN MAJELIS DZIKIR AL KHIDMAH KECAMATAN	
PEMALANG DALAM MEMBENTUK MORAL SPIRITUAL	
JAMAAH	56

A. Kondisi Moral Spiritual Jamaah Majelis Dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang Ditinjau dari Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg	56
B. Gambaran Umum Majelis Dzikir Al Khidmah.....	66
C. Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang dalam Membentuk Moral Spiritual Jamaah	74
BAB IV	88
ANALISIS PERANAN MAJELIS DZIKIR AL KHIDMAH	
KECAMATAN PEMALANG DALAM MEMBENTUK MORAL	
SPIRITUAL JAMAAH.....	88
A. Kondisi Moral Spiritual Jamaah Majelis Dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang Ditinjau dari Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg	88
B. Analisis Peranan Dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang dalam Membentuk Moral Spiritual Jama'ah.....	94
BAB V	104
PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	113

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1 KERANGKA BERFIKIR.....	19
GAMBAR 3. 1 LAMBANG AL KHIDMAH	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memiliki dua kebutuhan mendasar, yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani meliputi aspek fisik seperti asupan nutrisi, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan biologis. Sementara itu, kebutuhan rohani mencakup aspek psikologis dan spiritual, seperti ketenangan batin dan kesejahteraan emosional. Pemenuhan kedua aspek ini esensial dalam mencapai keseimbangan hidup serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu pendekatan dalam memenuhi kebutuhan rohani adalah melalui praktik dzikir.¹

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini menunjukkan adanya krisis moral dan spiritual, baik di kalangan dewasa maupun usia lanjut. Seiring berkembangnya zaman tantangan modernisasi, rendahnya kepedulian terhadap ibadah, serta pengaruh budaya hedonisme menjadi permasalahan yang cukup memprihatinkan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan menurunnya kualitas akhlak dan spiritual masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan wadah pembinaan yang mampu memperkuat iman, membentuk akhlak, dan menumbuhkan kesadaran spiritual, salah satunya melalui keberadaan majelis dzikir.²

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan, 2007), hlm. 287

² Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Pendekatan Psikologis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 85.

Majelis merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang dipandu oleh ulama dengan tujuan membina hubungan antara manusia dan Allah. Istilah "majlis" berasal dari kata yang berarti "duduk" atau "sidang".³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, majelis diartikan sebagai pertemuan atau kumpulan orang banyak, serta tempat berkumpulnya.⁴

Sebagian besar orang melakukan dzikir dalam bentuk renungan sambil duduk dan membaca bacaan tertentu. Secara terminologis, dzikir didefinisikan sebagai amal ucapan (qauliyah) berupa bacaan tertentu untuk mengingat Allah.⁵

Menurut M. Quraish Shihab, dzikir berdampak positif pada kehidupan manusia. Ia menegaskan bahwa kekayaan sejati dan kebahagiaan hanya dapat dirasakan oleh mereka yang memiliki ketentraman hati dan keyakinan akan keberadaan sumber abadi yang selalu menyertai serta memenuhi harapan. Orang yang rutin berdzikir dan mengingat Allah SWT akan merasakan kesejahteraan, keberanian, dan kekayaan batin meskipun sendiri.⁶

Dzikir kepada Allah memperkuat iman, keyakinan, dan kecintaan kepada-Nya, serta membentengi diri dari godaan setan dan dorongan hawa nafsu. Dzikir berperan sebagai kekuatan spiritual dalam menghadapi ujian

³ Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta : Unitpangkalan Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir, 1994) , hlm.126.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal.156

⁵ Samsul Munir Amin, *Etika Berdzikir Berdasarkan Al Qur'an & Sunnah, Cet Ke II*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm.1

⁶ M. Quraish, Shihab, *Wawasan Al Quran tentang Dzikir dan Doa*, (Jakarta : Lentera Hati , 2008), hlm.128

dan perjuangan di jalan Allah. Oleh karena itu, majelis dzikir ideal mengajarkan Al-Qur'an, ilmu syar'i, serta membimbing umat mengikuti sunnah dan menjauhi bid'ah.⁷ Dengan demikian, majelis dzikir merupakan wadah berkumpulnya orang-orang sholeh untuk menyebut dan mengucapkan kalimat Allah.

Majelis dzikir berperan penting bagi pencari Tuhan, karena membantu mereka memahami kondisi batin dan menjadi sarana penyembuhan spiritual. Dzikir mengarahkan hati kepada Allah, membangkitkan kerinduan rohani, serta melembutkan jiwa dari kecenderungan materialistik. Selain itu, majelis dzikir mendorong taubat, mempererat silaturahmi, mengingat kematian, dan menumbuhkan ketenangan hati.⁸

Ikut berpartisipasi dalam majelis dzikir membentuk kebiasaan mengingat Allah, yang menenangkan hati dan menjernihkan pikiran, sehingga mendukung tercapainya kehidupan yang baik. Dalam Islam, dimensi moral-spiritual memiliki posisi sentral, sejalan dengan keimanan dan pengamalan ajaran agama. Iman menjadi landasan etika spiritual, mencakup keyakinan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab-kitab-Nya, dan hari akhir. Seorang Muslim wajib menjalankan dua rukun Islam utama, yaitu syahadat dan ibadah, sebagai manifestasi hubungan abadi antara hamba dan Allah.

⁷ Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta : Bumiaksara, 2008), hlm.11.

⁸ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 145.

Di Kabupaten Pemalang, minat masyarakat terhadap pembinaan spiritual melalui majelis dzikir terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Salah satu majelis yang berkembang pesat adalah Majelis Dzikir Al-Khidmah, yang kini memiliki jamaah dalam jumlah cukup besar di mana setiap acara majelis istiqomahnya dihadiri kurang lebih 200 orang dan tersebar di berbagai kecamatan. Kegiatan dzikirnya rutin dihadiri ratusan hingga ribuan jamaah, baik pada tingkat desa, kecamatan, maupun saat acara haul akbar. Keberagaman latar belakang jamaah mulai dari kalangan dewasa, pekerja, hingga remaja menunjukkan bahwa majelis ini berhasil menarik perhatian masyarakat lintas usia dan profesi. Namun, sebagian jamaah masih menghadapi tantangan dalam konsistensi beribadah dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran majelis tidak sebatas pengajian atau ritual dzikir, tetapi juga perlu memberi pengaruh nyata dalam membentuk moral dan spiritual jamaahnya.⁹

Majelis Dzikir Al-Khidmah sendiri memiliki aktivitas yang lebih beragam dibandingkan majelis dzikir pada umumnya, mencakup kirim doa, istighosah, manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, khatmil Qur'an, dan maulid Nabi. Al Khidmah didirikan oleh Hadrotus Syekh Romo K.H. Ahmad Asrori Al Ishaqi RA, Majelis ini bertujuan menguatkan dzikir, meningkatkan cinta kepada Nabi, Habaib, dan Auliya, serta mengharap

⁹ Observasi, Majelis Dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang, 27 Juni 2025

keberkahan, syafa'at, dan pengakuan sebagai umat Rasulullah SAW di akhirat.¹⁰

Jamaah yang rutin mengikuti majelis dzikir senantiasa berupaya meningkatkan kualitas moral dan spiritual mereka, dengan harapan memperoleh kekuatan batin dan kemantapan dalam menjalankan ajaran agama. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk meneliti bagaimana majelis dzikir Al-Khidmah berperan dalam membentuk moral dan spiritual jamaahnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan majelis dzikir dalam pembinaan akhlak dan kesadaran spiritual masyarakat, khususnya di Kecamatan Pemalang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul “ **Peranan Majelis Dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang dalam membentuk Moral Spiritual Jamaah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Moral Spiritual Jamaah Majelis Dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang Ditinjau dari Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg ?
2. Bagaimana Peranan Dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang dalam Membentuk Moral Spiritual Jama'ah ?

¹⁰ Observasi, Majelis Dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang, 27 Juni 2025

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kondisi Moral Spiritual Jamaah Majelis Dzikir Al - Khidmah Kecamatan Pemalang.
2. Untuk mengetahui Peranan Majelis Dzikir Al - Khidmah Kecamatan Pemalang dalam Membentuk Moral Spiritual Jama'ah

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dengan fokus pada peran Majelis Dzikir dalam pembentukan moral spiritual, serta menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat mendorong studi lanjutan terkait Majelis Dzikir Al-Khidmah dengan fokus kajian yang berbeda, serta berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman akademik di bidang pendidikan dan keagamaan.

E. Kajian Pustaka

1. Analisis Teori

a. Majelis Dzikir

Istilah “majelis” memiliki asal – usul dari bahasa Arab, yaitu kata “*jalasa*” yang berarti “duduk”. Dalam bentuk isim makan, kata tersebut berubah menjadi “majelis”, yang merujuk pada suatu lokasi atau ruang yang digunakan untuk berkumpul atau mengadakan pertemuan.¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, majelis diartikan sebagai tempat berkumpulnya orang atau suatu bentuk pertemuan dan perkumpulan.¹²

Majelis dapat didefinisikan sebagai pertemuan atau kumpulan orang yang berkumpul untuk tujuan tertentu. Selain itu, majelis juga merujuk pada lembaga non-pemerintah yang terdiri dari ulama Islam pemberi fatwa, maupun lembaga pemerintah seperti majelis perwakilan rakyat.¹³

Majelis juga diartikan sebagai kelompok yang berwenang untuk membahas berbagai urusan. Bahkan seseorang yang duduk berdzikir dianggap berada dalam majelis dzikir.¹⁴ Dalam Al-Qur'an, kata "dzikir" muncul dalam berbagai bentuk lebih dari 280

¹¹ Ahmad Najieh, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surakarta : Insan Kamil, 2010), hlm.73

¹² Moh. Rajab al- Bayumi, *Majlis Dzikir (Kisah-Kisah Sufistik dalam Doa dan Dzikir)*, (Yogyakarta : Hijrah, 2005), hlm.45.

¹³ Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm.645

¹⁴ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Dzikir*, (Bogor : LPKAI Cahaya Salam, 2008), hlm.66

kali. Beberapa ahli berpendapat bahwa istilah ini awalnya digunakan dalam bahasa Arab sebagai lawan kata dari lupa.¹⁵

Bentuk-bentuk dzikir meliputi membaca tasbih, tahlil, tahmid, taqdis, takbir, hauqalah, hasbalah, serta doa-doa masyhur yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁶

Dzikir merupakan konsep luas yang tidak hanya meliputi bacaan tasbih, tahmid, tahlil, takbir, istighfar, dan doa, tetapi juga mencakup seluruh ibadah yang dilakukan dengan hati, lisan, dan anggota badan. Amalan – amalan yang termasuk dalam dzikir meliputi pelaksanaan sholat, pemberian zakat, penghormatan kepada orang tua, taubat nasuha, pembacaan Al – Qur'an dan Sunnah, serta penerapan sikap tawakkal, sabar, dan rasa takut kepada Allah SWT. Dzikir sendiri mencakup seluruh aktivitas keseharian selama dilakukan dengan keikhlasan dan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.¹⁷

Dzikir merupakan simbol islam, pembersih hati, inti dari ilmu agama, pelindung terhadap kemunafikan, ibadah utama, serta kunci dalam meraih keberhasilan. Selain itu, dzikir adalah amalan utama untuk meraih ridha Allah dan senjata ampuh melawan musuh.

¹⁵ M. Quraishy Shihab, *Wawasan Al-Quran Tentang Dzikir dan Doa*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), hlm.9

¹⁶ M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 2

¹⁷ Abu Fatah Al Adnani, *Zikir Akhir Zaman*, (Surakarta : Granada Mediatama, 2019), hlm. 410

Pemahaman ini diberikan kepada mereka yang senantiasa berhati-hati, reflektif, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat.¹⁸

Menurut Imam Al-Ghazali, majelis dzikir adalah sebagai tempat merenungkan Al-Qur'an, mempelajari agama, dan mensyukuri nikmat Allah. Sementara itu, Imam Al-Qurthubi mendefinisikan majelis dzikir sebagai majelis ilmu dan nasihat yang menyampaikan ayat-ayat Allah, sunnah Rasul, serta ajaran para salafus saleh dan ulama zuhud, yang bebas dari bid'ah, kepalsuan, serta kepentingan duniawi dan hawa nafsu.¹⁹

Majelis dzikir adalah kumpulan orang saleh yang berdedikasi menyebut nama Allah sebagai bentuk ibadah tertinggi, sekaligus memperkuat keimanan dan pemahaman agama. Selain berfungsi sebagai tempat berdzikir, majelis ini juga menjadi wadah pendidikan agama yang mengajarkan Al-Qur'an, ilmu syar'i, dan sunnah Nabi. Dengan demikian, majelis dzikir memiliki peran strategis dalam memperkuat moral dan spiritual jamaah serta membentuk karakter umat Islam secara menyeluruh.

b. Moral Spiritual

a) Pengertian Moral

Istilah "moral" berasal dari kata Latin "mos (moris)" yang memiliki makna kebiasaan atau tata cara yang dianut oleh

¹⁸ Syaikh Hisyam Kabbani, *Energi Zikir dan Shalawat Cet I*, (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm.11

¹⁹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-quran Tentang Zikir dan Do'a Cet III*, (Jakarta : Lentera Hati, 2008), hlm.59

individu atau kelompok dalam kehidupan bermasyarakat dan bentuk jamak dari kata “mors” yang merujuk pada konsep adat istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai – nilai, atau pola kehidupan masyarakat.²⁰ Dalam konteks Bahasa Indonesia, istilah moral dapat diartikan sebagai konsep moralitas, akhlak, serta perilaku yang mencerminkan kebaikan atau keburukan.²¹ Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, moral didefinisikan sebagai ajaran yang memuat nilai – nilai kebaikan dan keburukan yang diterima secara umum oleh masyarakat, yang berfungsi mengatur perilaku, sikap, serta tanggung jawab individu dalam berinteraksi dan menjalani kehidupan sehari-hari.²²

Kualitas hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh tindakan moralnya. Prinsip seperti sikap positif, keadilan, dan penghormatan terhadap diri sendiri menjadi dasar penting dalam bertindak sesuai standar moral. Istilah "moral" senantiasa berkaitan dengan penilaian atas perilaku baik atau buruk manusia.²³

Moral pada dasarnya merupakan seperangkat nilai yang mengatur perilaku individu dalam konteks sosial. Ia berfungsi

²⁰ Ahmad Charis Zubair, *Kuliah Etika Cet II*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1987), hlm.13

²¹ W. J. S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.645

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 592

²³ Sahri Muhammad, *Samudera Ilmu Sunnatullah Empirik Dalam Prespektif Filsafat Ilmu, Etika Terapan dan Agama*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2014), hlm.403

sebagai norma yang membimbing interaksi seseorang dengan kelompok dan masyarakat. Moralitas juga menjadi bagian penting dari kepribadian yang menunjang hubungan harmonis dalam keluarga dan lingkungan sosial. Demi terciptanya kedamaian, ketertiban, dan keharmonisan, perilaku moral yang adil dan proporsional sangat diperlukan.²⁴

Menurut Kohlberg, penalaran moral merupakan aspek penting dalam membentuk perilaku moral. Oleh karena itu, penilaian terhadap moralitas tidak hanya didasarkan pada tindakan yang tampak, tetapi juga harus mempertimbangkan proses penalaran di balik pengambilan keputusan moral.²⁵

b) Pengertian Spiritual

Spiritual berasal dari kata "spirit" yang dalam bahasa Inggris berasal dari kata lain "spiritus", yang berarti "semangat, roh, jiwa, sukma, nyawa hidup, atau semangat."²⁶

Spiritualitas dipengaruhi oleh budaya, pengalaman hidup, perkembangan individu, kepercayaan, dan nilai-nilai pribadi. Ia mencerminkan kemampuan untuk merasakan cinta, harapan, makna hidup, serta menjalin hubungan dengan orang lain. Konsep ini bersifat personal dan unik bagi setiap individu.²⁷

²⁴Fatimah, *Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg*, 12(1), *Intelektualita*, 2023, 63

²⁵ C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 5-6

²⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet, 17, Jakarta : Balai Pustaka, 2012), hlm.963

²⁷ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, (Lampung : Guepedia, 2018), hlm.15

Spiritualitas mencakup hubungan intrapersonal (dengan diri sendiri), interpersonal (dengan sesama), dan transpersonal (dengan Tuhan atau kekuatan tertinggi). Karakteristik utamanya meliputi rasa utuh dan harmonis dalam diri, dalam relasi sosial, serta dalam hubungan dengan yang transendental.²⁸

Menurut Al-Ghazali, spiritualitas dimaknai sebagai tazkiyah al-nafs, yaitu pembinaan jiwa dan mental berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam psikologi, spiritualitas merujuk pada pembentukan kualitas kepribadian yang mengarahkan individu menuju kematangan moral dan religius, serta menjauhkannya dari orientasi duniawi.²⁹

Spiritualitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan kepekaan batin dalam memahami makna hidup. Individu dengan tingkat spiritualitas yang tinggi mampu melihat sisi positif dari setiap pengalaman, termasuk penderitaan, sehingga dapat membangkitkan semangat diri dan mendorong tindakan positif.³⁰

Pemahaman spiritualitas bersifat subjektif, karena setiap individu memaknainya berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Variasi ini dipengaruhi oleh budaya, tahap

²⁸ *Ibid*, hlm.16

²⁹ Yahya Jaya, *Spiritualitas Islam : Dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta : Ruhama, 2014), hlm.51.

³⁰ Ary Ginajar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*, (Jakarta : Arga Tilanta), hlm.144

perkembangan, pengalaman hidup, serta persepsi dan keyakinan masing-masing, yang membentuk dan mengarahkan konsep spiritualitas dalam diri mereka.³¹

Berdasarkan beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa spiritualitas memiliki peran krusial dalam pembentukan kualitas kepribadian, mendukung kematangan moral dan religius, serta menghindarkan individu dari sikap keduniawian. Individu dengan spiritualitas yang tinggi mampu menafsirkan pengalaman hidup, termasuk penderitaan, secara positif sehingga meningkatkan motivasi untuk berperilaku baik.

c) Moral Spiritual

Dalam islam, moral spiritual identik dengan ajaran agama secara menyeluruh, yang tercermin dalam keyakinan berakhlak Islamiyah, pelaksanaan ajaran, dan keyakinan pada shirotul mustaqim—jalan lurus yang meliputi iman dan ihsan, yang disebut akhlak. Para ahli berpendapat bahwa akhlak bisa merupakan garizah (insting bawaan) maupun hasil dari pendidikan, latihan, dan perjuangan.³²

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab "jama'," yang merupakan bentuk jamak dari kata "khuluqan." Istilah "khuluqan" sendiri mengacu pada budi pekerti, perangai,

³¹Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, (Lampung : Guepedia, 2018), hlm.17

³² Baharuddin, *Pendekatan Moral Spiritual dalam Mewujudkan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah*,1(1), *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 2017, 32

tingkah laku, atau tabiat seseorang yang tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Dengan demikian, akhlak mencakup keseluruhan karakter dan moralitas individu yang membentuk interaksi sosial dan hubungan antar manusia.³³ Dari perspektif bahasa, akhlak berasal dari kata "*khulq*", yang berarti perilaku, pesrangai, atau tabiat.³⁴

Akhlak merupakan kehendak dan kebiasaan manusia yang memiliki pengaruh kuat dalam perilaku. Kehendak adalah dorongan yang muncul setelah memperoleh bimbingan, sedangkan kebiasaan terbentuk melalui pengulangan tindakan hingga menjadi mudah dilakukan.³⁵ Orang-orang yang berakhlak baik selalu melakukan hal-hal baik, sedangkan orang-orang yang berakhlak buruk akan selalu melakukan hal-hal buruk.

Dalam Islam, standar moral utama meliputi kedekatan kepada Allah dan penghormatan terhadap martabat manusia. Rasulullah diutus untuk mengangkat derajat manusia dengan menanamkan sifat-sifat mulia. Dengan demikian, individu mampu menilai apakah suatu tindakan atau sifat menjaga

³³ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hlm.11

³⁴ *Ibid*, hlm.3

³⁵ Baharuddin, *Pendekatan Moral Spiritual dalam Mewujudkan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 1(1), *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 2017, 32

martabatnya, terlepas dari keuntungan maupun kerugian yang mungkin timbul.

2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa majelis dzikir memiliki peranan penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat dengan fokus yang beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifun Nafis (2021) berjudul “Peran Majelis Dzikir Al Khidmah dalam Membentuk Religiusitas Masyarakat di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan” menemukan bahwa Majelis Dzikir Al-Khidmah memberikan dampak positif dalam mengajak, membimbing, serta mengarahkan masyarakat untuk memiliki sifat religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek kajian majelis dzikir, sama seperti penelitian ini, namun fokus utamanya terletak pada aspek religiusitas, bukan moral-spiritual.

Sementara itu, Fahrurrozi (2013) dalam penelitiannya “Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja” menunjukkan bahwa kegiatan majelis dzikir dan shalawat efektif dalam membina akhlak remaja melalui penyampaian materi, pembentukan lingkungan yang positif, serta keteladanan para pengajar. Meskipun sama-sama meneliti peran majelis dzikir, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, berbeda dengan penelitian ini yang bersifat kualitatif deskriptif.

Penelitian lain oleh Arifin Yahya (2018) berjudul “Majlis Dzikir dan Sholawat dalam Membina Akhlak Remaja di Dusun Aman Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah” juga menunjukkan bahwa majelis dzikir dan shalawat berperan dalam membentuk pribadi remaja menjadi lebih baik, baik selama kegiatan majelis maupun di luar kegiatan tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal pendekatan lapangan yang kualitatif, namun berbeda dari segi variabel; penelitian tersebut menggabungkan aspek dzikir dan shalawat, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada majelis dzikir.

Selanjutnya, Amir Yusuf (2014) dalam penelitiannya “Pengaruh Majelis Dzikir terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Khidmah di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Bantul Yogyakarta)” menemukan bahwa kegiatan majelis dzikir berperan dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera lahir batin. Persamaannya terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dan objek majelis dzikir Al-Khidmah, namun fokusnya lebih menekankan hubungan dzikir dengan keharmonisan keluarga, bukan moral dan spiritual jamaah secara menyeluruh. Adapun penelitian oleh Anita Kusumawati (2021) berjudul “Peran Majelis Dzikir Al Khidmah dalam Membentuk Akhlak dan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Trisono Babadan Ponorogo” mengungkap bahwa Majelis Dzikir Al-Khidmah berkontribusi dalam membentuk akhlak yang baik kepada Allah, Rasul, serta sesama manusia, yang tercermin dari sikap sopan, ramah, dan

saling menghargai antaranggota masyarakat. Meskipun memiliki kesamaan dalam pendekatan kualitatif, penelitian ini lebih berfokus pada pembentukan akhlak dan ukhuwah Islamiyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan moral dan spiritual jamaah berdasarkan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan dan kebaruan (*novelty*) karena tidak hanya menelaah aspek religius atau akhlak, tetapi secara spesifik menyoroti peranan Majelis Dzikir Al-Khidmah Kecamatan Pemalang dalam membentuk moral-spiritual jamaah melalui proses pembinaan dzikir, serta mengkaitkannya dengan tahap perkembangan moral menurut teori Lawrence Kohlberg, yang belum banyak digunakan dalam penelitian sejenis sebelumnya.

3. Kerangka Berpikir

Fenomena masyarakat saat ini menunjukkan krisis moral dan spiritual yang ditandai oleh menurunnya kepedulian sosial, rendahnya kesadaran beribadah, serta perilaku menyimpang dari nilai agama. Dalam konteks ini, majelis dzikir berfungsi sebagai alternatif pembinaan rohani dan akhlak. Majelis dzikir Al-Khidmah, melalui pengajian dan zikir bersama, berperan penting dalam menanamkan nilai spiritual dan membentuk moral para jamaah.

Majelis dzikir memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar forum keagamaan tempat melafalkan kalimat-kalimat Allah. Ia berperan sebagai media efektif dalam pembinaan nilai-nilai spiritual dan moral

masyarakat. Melalui kegiatan rutin seperti dzikir bersama, pembacaan maulid, pengajian, serta pembinaan akhlak, majelis dzikir menjadi sarana internalisasi ajaran Islam secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya menumbuhkan keimanan dan ketakwaan, tetapi juga membentuk karakter jamaah agar lebih sabar, ikhlas, dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam.

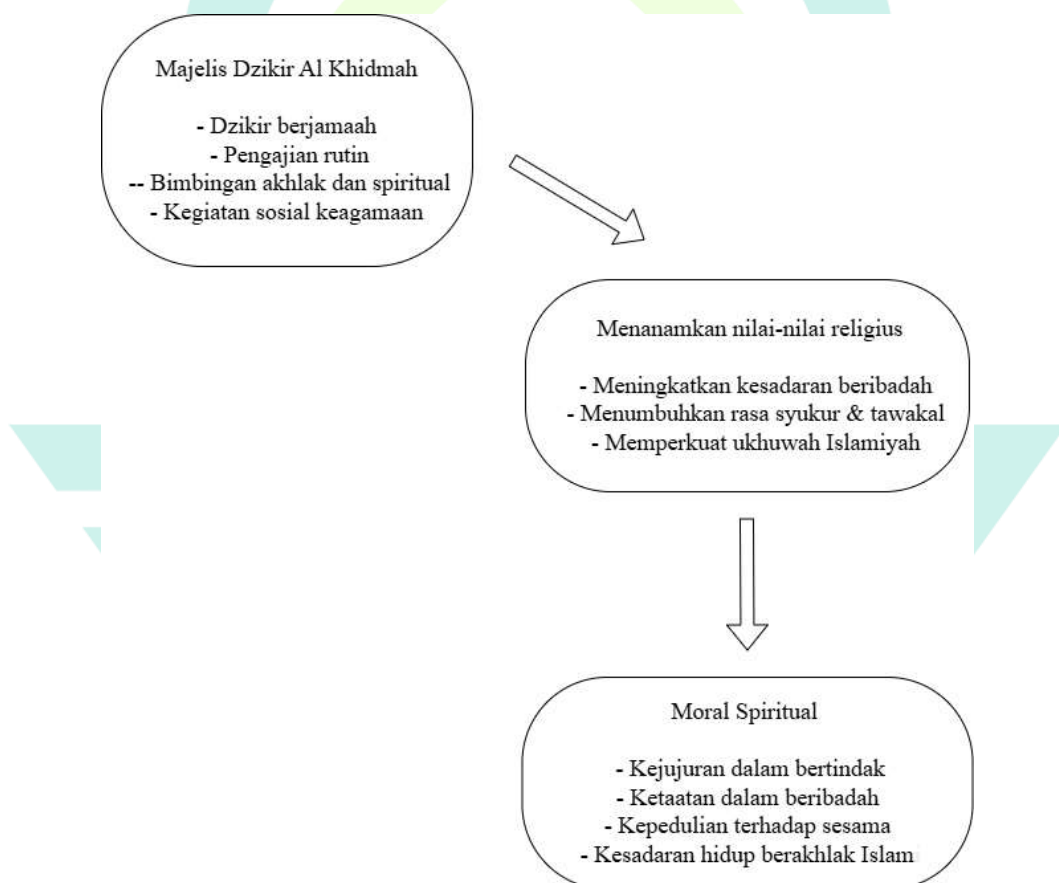
Lebih dari itu, majelis dzikir berfungsi sebagai lembaga sosial-keagamaan yang berperan strategis dalam memperkuat moralitas umat di tengah tantangan modernitas. Melalui pembinaan spiritual yang berkelanjutan, majelis dzikir mampu menanamkan nilai - nilai *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), memperhalus budi pekerti, serta membentuk kesadaran kolektif untuk berbuat kebaikan. Dengan demikian, keberadaan majelis dzikir bukan hanya berdampak pada peningkatan ibadah individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan masyarakat yang berakhlak mulia dan religius.

Majelis dzikir berperan penting dalam membentuk moral spiritual jamaah melalui pembiasaan berdzikir. Kegiatan ini diyakini meningkatkan kesadaran spiritual dan moral, menumbuhkan sikap tawaduk, kesabaran, kerendahan hati, serta kemampuan mengendalikan emosi dan menghadapi ujian hidup dengan keimanan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya terlihat dalam ibadah ritual, tetapi juga tercermin dalam sikap sosial. Dengan demikian, majelis dzikir berfungsi sebagai agen efektif pembinaan moral spiritual melalui internalisasi nilai

keagamaan yang membentuk karakter religius secara menyeluruh. Dzikir yang rutin dan khusyuk diyakini membersihkan hati, menyegarkan jiwa, serta menghilangkan kegelisahan. Penting pula bahwa dzikir dilakukan dengan kesopanan dan istiqomah, serta berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan teladan Rasulullah SAW, seperti sikap rendah hati dan kesadaran akan kehadiran Allah SWT.³⁶

Berdasarkan hasil analisis teori di atas, maka kerangka berpikir dapat disusun sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



³⁶ Samsul Munir Amin, *Etika Berdzikir Berdasarkan Al Qur'an & Sunnah Cet. ke II*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 3

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dan sesuai kebutuhan penelitian.³⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berusaha memahami gejala secara mendalam tanpa melibatkan data kuantitatif, sehingga fenomena yang diamati tidak diukur dengan angka melainkan ditafsirkan secara logis dan teoritis sesuai realitas yang berkembang.³⁸ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³⁹ Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh informasi yang utuh dan kontekstual melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi terhadap kegiatan majelis dzikir dan perilaku jamaah.

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan selama enam bulan, dimulai pada bulan April dan berakhir pada bulan September.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 17

³⁸ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm.213

³⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm.157

Tahap awal penelitian, yang mencakup persiapan dan penyusunan instrumen penelitian, dilakukan pada bulan April hingga Mei. Pada bulan Juni hingga Agustus, penelitian akan berfokus pada pengumpulan data, yang meliputi observasi, dan wawancara. Proses analisis data akan dilakukan pada bulan September, diikuti dengan penyusunan laporan penelitian. Seluruh proses ini akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk memastikan kelancaran dan keteraturan pelaksanaan penelitian.

2. Sumber Data

1. Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan langsung oleh peneliti.⁴⁰ Penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi mengenai kontribusi majelis dzikir Al – Khidmah dalam pengembangan moral spiritual. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan terpilih yang terkait dengan peran majelis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual . Sumber data meliputi pembina dan jamaah majelis dzikir Al – Khidmah di Kecamatan Pemalang.

Setelah mengumpulkan informasi penting ini, penelusuran tambahan akan dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait.

⁴⁰ Sena Wahyu Purwanza, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 12

2. Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, baik dari perpustakaan, lembaga pemerintah, maupun sumber tidak resmi lainnya.⁴¹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang ada di majlis dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang berupa metode dan buku panduan majelis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*In-depth interviews*), observasi, dan analisis dokumen.⁴²

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati dan mengikuti objek penelitian secara teliti, serta mencatat hasilnya secara teratur. Proses ini dilakukan secara langsung dengan pendekatan yang sistematis, logis, objektif, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.⁴³

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap jamaah majelis dzikir Al-Khidmah di lokasi penelitian guna memperoleh informasi tambahan yang kurang terjangkau

⁴¹ *Ibid*, hml.13

⁴² Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong : Jurnal STAIN Sorong, 2019), hlm. 9

⁴³ Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong : Jurnal STAIN Sorong, 2019), hlm. 9

melalui wawancara. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data pendukung yang relevan dengan penelitian. Teknik observasi yang digunakan bersifat observasi partisipatif, peneliti ikut terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Dengan keterlibatan ini, data yang dikumpulkan cenderung lebih mendalam dan lengkap. Selain itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung observasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara berdialog langsung dan tatap muka untuk memperoleh informasi dari narasumber.⁴⁴ Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode utama yang sering digunakan untuk pengumpulan data.⁴⁵ Peneliti melakukan wawancara langsung kepada pembina dan jamaah majelis dzikir Al – Khidmah Kecamatan Pemalang. Wawancara digunakan untuk menggali peran majelis dzikir Al-Khidmah Kecamatan Pemalang dalam pembinaan moral spiritual, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan objektif mengenai topik penelitian.

⁴⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.

⁴⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif : Dasar – Dasar*, (Jakarta : Grasindo, 2012), hlm.45

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data secara tidak langsung yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi penting tanpa harus melakukan interaksi langsung dengan subjek, sehingga efektif dalam mendukung analisis data penelitian.⁴⁶ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menemukan dokumen atau catatan yang ada di majelis dzikir Al- Khidmah Kecamatan Pemalang untuk mendukung dan memperkuat data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, yaitu bergerak dari data konkret menuju tingkat abstraksi yang lebih tinggi, termasuk sintesis dan pengembangan teori. Proses ini bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi data lapangan, sehingga prosedur analisis tidak dapat ditetapkan secara kaku sejak awal. Setelah analisis selesai, hipotesis dirumuskan dan diuji kembali untuk memastikan validitasnya.⁴⁷

⁴⁶ M.Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor : Galia Indonesia, 2002), hlm. 87

⁴⁷ Fauziah Hamid Wada,dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi : Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.143

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan⁴⁸. Ketiga alur tersebut adalah:

1. Reduksi data, peneliti menyaring dan mengeliminasi data yang kurang relevan, sehingga hanya informasi utama dan penting yang dijadikan fokus analisis..
2. Penyajian data, menurut Miles dan Huberman, merupakan penyusunan informasi secara terorganisir yang memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya berbentuk teks naratif.
3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi, penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya kurang jelas, sehingga menjadi lebih terang setelah diteliti. Hasilnya dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis, atau teori.

Dalam hal ini penulis mencoba menganalisis seluruh data yang terkumpul dalam Peranan Majelis Dzikir Al – Khidmah Kecamatan Pemalang pada moral spiritual.

⁴⁸ Fauziah Hamid Wada,dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi : Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.144 - 145

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang runtut mengenai isi dan struktur pembahasan, yang dijelaskan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, merupakan gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian,kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian peneliti terdahulu, kerangka berpikir, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori, yaitu majelis dzikir dan moral spiritual.Pada sub bab pertama menjelaskan tentang definisi majelis dzikir dan manfaat majelis dzikir.Pada sub bab kedua menjelaskan mengenai pengertian moral spiritual,perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg, dan fungsi moral spiritual.

Bab III, Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang Dalam Membentuk Moral Spiritual Jamaah. Bagian ini berisi tentang mengenai kondisi moral spiritual jamaah majelis dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang. Kedua gambaran umum majelis dzikir Al Khidmah membahas. Ketiga membahas mengenai peran majelis dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang dalam membentuk moral spiritual jamaah.

Bab IV, Analisi Hasil Penelitian. Sub bab yang pertama berisi analisis kondisi moral spiritual jamaah majlis dzikir Al Khidmah.Subbab kedua analisis peranan majelis dzikir Al Khidmah.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peranan Majelis Dzikir Al-Khidmah Kecamatan Pemalang dalam Membentuk Moral Spiritual Jamaah serta analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi moral spiritual jamaah menunjukkan perkembangan yang positif. Jamaah yang rutin mengikuti kegiatan dzikir mengalami peningkatan kesadaran moral, seperti kemampuan mengendalikan emosi, kejujuran, kepedulian terhadap sesama, serta kesadaran terhadap nilai-nilai kebaikan universal. Dalam tinjauan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, sebagian besar jamaah berada pada tahap konvensional hingga pasca-konvensional, di mana tindakan moral didasarkan pada kesadaran akan nilai agama, norma sosial, dan prinsip-prinsip moral universal. Hal ini tercermin dari perilaku jamaah yang lebih berorientasi pada kebaikan bersama, mengutamakan keikhlasan, serta menjadikan ajaran agama sebagai pedoman utama dalam bersikap dan bertindak. Dengan demikian, kegiatan dzikir tidak hanya memperkuat spiritualitas, tetapi juga berfungsi sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral yang menuntun jamaah menuju kedewasaan iman dan perilaku yang berlandaskan nilai religius.
2. Majelis Dzikir Al-Khidmah Kecamatan Pemalang memiliki peranan penting sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual bagi jamaahnya. Melalui

kegiatan dzikir bersama, pembacaan wirid, shalawat, dan pengajian keagamaan, jamaah dibimbing untuk memperdalam keimanan, memperbaiki akhlak, dan menumbuhkan kesadaran beribadah. Dzikir tidak hanya menjadi bentuk pengingat kepada Allah SWT, tetapi juga berfungsi sebagai media pembersihan hati *tazkiyatun nafs* dan pembentukan karakter yang sabar, tawakal, serta rendah hati. Dalam konteks ini, majelis dzikir berperan membantu jamaah mencapai ketenangan batin, kelembutan hati, serta perilaku yang selaras dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Dzikir Al-Khidmah memberikan manfaat nyata bagi pembentukan moral-spiritual jamaah, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun dalam menjalankan kewajiban agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Al Khidmah Kecamatan Pemalang mengenai Peranan Majelis Dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang Dalam Membentuk Moral Spiritual Jamaah, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pembina Majelis Dzikir Al-Khidmah, diharapkan dapat terus mempertahankan serta mengembangkan kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah khususnya Kecamatan Pemalang yang berorientasi pada pembinaan moral dan spiritual jamaah. Pembina juga perlu menyesuaikan metode bimbingan dengan tantangan zaman agar ajaran dzikir tetap relevan dan mampu membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia serta berjiwa sosial tinggi.

2. Bagi Jamaah Majelis Dzikir, diharapkan jamaah dapat lebih istiqamah dalam mengikuti kegiatan dzikir dan mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dzikir hendaknya tidak hanya dipahami sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana introspeksi diri untuk memperbaiki akhlak, memperkuat keimanan, dan menumbuhkan kesadaran moral dalam setiap aspek kehidupan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian mendatang dapat memperluas fokus kajian, misalnya dengan meneliti pengaruh kegiatan dzikir terhadap kesejahteraan psikologis jamaah, peran gender dalam aktivitas keagamaan, atau pendekatan psikoterapi Islam dalam pembinaan spiritual. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif juga dapat memperkuat hasil temuan tentang hubungan antara intensitas dzikir dan perubahan moral-spiritual jamaah.
4. Bagi Mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami peran tasawuf dan dzikir sebagai media pembinaan mental-spiritual. Mahasiswa hendaknya lebih menggali nilai-nilai sufistik sebagai dasar pengembangan terapi keislaman yang dapat diterapkan dalam pembinaan masyarakat, sehingga ilmu tasawuf tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sosial dan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani. 2014. Metode Penelitian Ekonomi Islam. Bandung : Pustaka Setia.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2012. Psikoterapi dan Konseling Islam. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Agustian, Ary Ginajar. t.t. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual. Jakarta: Arga Tilanta.
- Agustian, Ary Ginajar. 2004. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ. Jakarta : Arga Tilanta.
- Ahmad, Nur. 2016. "Manajemen Dakwah Majelis Dzikir di Desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak." *TADBIR*, 1(2).
- Al- Bayumi, Moh. Rajab. 2005. Majelis Dzikir (Kisah-Kisah Sufistik dalam Doa dan Dzikir). Yogyakarta : Hijrah.
- Albab, Ulul. Pembina Majelis Dzikir Al Khidmah Kecamatan Pemalang. Wawancara. Pemalang. 13 Oktober 2025.
- Al-Baqir, Muhammad. 2014. Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia. Bandung : Mizania
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 2005. Ihya' Ulumuddin. Terj. Ismail Yakub. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Ghazali, Imam. t.t. Ihya' 'Ulūm al-Dīn, Jilid I. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Ali, Muhammad dkk. 2009. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: PT Imtima.
- Al-Ishaqi, Achmad Asrori. 2011. Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan dalam Kegiatan dan Amaliah Tariqah dan Al Khidmah. Surabaya: Pengurus Pusat Al Khidmah.
- Al-Khidmah, Pengurus Pusat Jamaah. 2022. Buku Organisasi Jama'ah Al-Khidmah. Jakarta Pusat: PP Jama'ah Al-Khidmah.
- Amin, Samsul Munir. 2013. Etika Berdzikir (Cet. II). Jakarta: Amzah.

- Amin, Samsul Munir. 2013. Etika Berdzikir Berdasarkan Al Qur'an & Sunnah Cet. ke II. Jakarta : Amzah.
- Amin, Samsul Munir. 2014. Energi Dzikir : Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme. Jakarta : Bumiaksara.
- Ardian, Iwan. 2016. "Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion) dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2." *NURSCOPE: Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*, 2(5), 4.
- Arifin, Lukmanil. Jamaah Majelis Dzikir Al Khidmah. Wawancara. Pemalang. 14 Oktober 2025
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. 2017. Pedoman Dzikir & Doa. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Asrori, Muhammad. 2020. Psikologi Pendidikan. Banyumas: Pena Persada.
- Baharuddin. 2017. Pendekatan Moral Spiritual dalam Mewujudkan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Edumaspul, Jurnal Pendidikan*, 1(1), 32
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Budiningsih, C. Asri. 2008. Pembelajaran Moral. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cahyono Putro, Tri. 2020. "Kontribusi Majelis Dzikir Al-Khidmah dalam Meningkatkan Moral Remaja di Desa Tlogopojok Gresik." *Jurnal Tadrisuna*, 3(1), 23.
- Darmadi. 2018. Kecerdasan Spiritual. Lampung : Guepedia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Derang, Imelda, Lilis Novitarum, & Primerya Cindia. 2023. "Hubungan Spiritualitas dengan Psychological Well-Being pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022." *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(7), 2865–2866.
- Dermawan, Moch Dony. 2016. "Sejarah Lahir dan Berkembangnya Perkumpulan Jamaah Al-Khidmah dalam Menyiarkan Ajaran KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Tahun 2005–2014." *Disertasi. UIN Sunan Ampel Surabaya*.

- Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatah Al Adnani, Abu. 2019. Zikir Akhir Zaman. Surakarta : Granada Mediatama.
- Fatimah. 2023. Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Intelektualita*, 12(1), 63
- Hamdisyaf. 2021. Dzikir dan Self Awareness Dari Teori Hingga Alamiah. Lampung : Guepedia
- Hamid, Anwar & Fasikhah, Dan. 2012. “Metode Dzikir untuk Mengurangi Stres pada Wanita.” *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*.
- Hamid, Syamsul Rijal. 2008. Buku Pintar Dzikir. Bogor : LPKAI Cahaya Salam.
- Hamid, Syamsul Rijal. 2008. Buku Pintar Dzikir. Bogor: LPKAI Cahaya Salam.
- Hasan, M. Tholhah. 2007. Membentuk Manusia Berakhlak Mulia melalui Dzikir. Jakarta: Logos.
- Hasan, M. Tholhah. 2011. Moral dan Kognisi Keagamaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, M. Tholhah. 2012. Membentuk Insan Religius melalui Majelis Dzikir. Jakarta: Rajawali Press.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok - Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor : Galia Indonesia.
- Hidayat, Nur. 2019. Pendidikan Moral dalam Tradisi Keagamaan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, Elizabeth B.. 2015. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terj. Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Ibda, Fatimah. 2023. “Perkembangan Moral dalam Pandangan Lawrence Kohlberg.” *Intelektualita*, 12(1), 63–67.
- Ilyas, Rahmat. 2017. “Zikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali.” *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(1), 103–104.
- J. S. Poerwodarminta, W.. 2015. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Jalaluddin. 2016. Psikologi Agama : Memahami Perilaku Keagamaan dengan Pendekatan Psikologis. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jaya,Yahya. 2014. Spiritualitas Islam : Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental. Jakarta :Ruhama.
- Kabbani, Syaikh Hisyam. 2007. Energi Zikir dan Shalawat. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Kawasati, Risky. 2019. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Sorong : Jurnal STAIN Sorong.
- Lickona, Thomas. 2022. Educating for Character. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mar'atus Sholiha, Tia ,Sari Narulita, & Izzatul Mardihah. 2014. "Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)." *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 147.
- Moleong. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Sahri. 2014. Samudera Ilmu Sunnatullah Empirik Dalam Prespektif Filsafat Ilmu,Etika Terapan dan Agama. Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Munawwir, Warson. 1994. Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap. Yogyakarta : Unitpangkalan Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir.
- Muslimah, Hafidzatul & Maya Risa. 2024. "Kesadaran Moral Spiritual Terkait Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT." *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4710.
- Mustofa. 1999. Akhlak Tasawuf. Bandung : Pustaka Setia.
- Najieh, Ahmad. 2010. Kamus Arab-Indonesia. Surakarta: Insan Kamil.
- Najieh,Ahmad. 2010. Kamus Arab-Indonesia. Surakarta : Insan Kamil.
- Pasiak, Taufik. 2012. Tuhan dalam Otak Manusia. Bandung: Mizan.

Poerwadarminta, W.J.S. 2012. Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet, 17. Jakarta : Balai Pustaka.

Poerwodarminta, W. J. S. 2005. Kamus Umum Bahasa Indonesia,Cet 3. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanza, Sena Wahyu. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitattif dan Kombinasi*. Bandung: Media Sais Indonesia.

Rasyid, Hamdan. 2009. Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Masyarakat Modern. Jakarta Timur: Insan Cemerlang.

Rofi'i, Ahmad. 2021. "Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Moral Masyarakat Muslim." *Jurnal Studi Keislaman Al-Tadabbur*, 5(2), 134–135.

Rohman, Fitrotur. 2005. Skripsi: Konsep Moral menurut Alfred North Whitehead dalam Perspektif Islam.Diakses dari https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1242/3/084411006_Bab2.pdf

Rojak, Akhmad. Jamaah Majelis Dzikir Al Khidmah. Wawancara. Pemalang. 15 Oktober 2025

Rusdiono. Jamaah Majelis Dzikir Al Khidmah. Wawancara. Pemalang. 15 Oktober 2025

Sarosa, Samiaji. 2012. Penelitian Kualitatif : Dasar – Dasar. Jakarta : Grasindo.

Shalaby, Ahmad. 2001. Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam. Jakarta: Amzah.

Shihab, M. Quraish. 2007. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung : Mizan.

Shihab, Quraish. 2007. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung : Mizan.

Shihab,M. Quraish. 2008. Wawasan Al Quran tentang Dzikir dan Doa. Jakarta : Lentera Hati.

Shihab,M. Quraisy. 2006. Wawasan Al-Quran tentang Dzikir dan Doa. Jakarta : Lentera Hati.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.

Sukardi. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

- Sulistiyorini, R & S. Hadi. 2019. "Pengaruh Majelis Dzikir terhadap Penguatan Karakter Spiritual Peserta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 51.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir: Studi tentang Masyarakat Islam di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Ulum, R. Shohibul. 2019. *66 Hadis Pilihan Penggugah Jiwa menjadi Unggul & Produktif*. Yogyakarta : Sociality.
- Wada, Fauziah Hamid dkk. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi : Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widyastuti, Tria, Mohammad Abdul Hakim, & Salmah Lilik. 2019. "Terapi Zikir sebagai Intervensi untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia." *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 5(2), 147.
- Zohar, Danah & Ian Marshall. 2004. *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. London: Bloomsbury.
- Zubair, Ahmad Charis. 1987. *Kuliah Etika (Cet. II)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zubair, Ahmad Charis. 1987. *Kuliah Etika*. Jakarta : Rajawali Pers.

